

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KINERJA WIRAUSAHA MUSLIM**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

ISVIA SAFA ROSIDA
NIM : 2015710362

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Isvia Safa Rosida
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Oktober 1996
N.I.M : 2015710362
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 13-05-2019


Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah
Tanggal: 13-05-2019



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari M. Si)

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE AND MOTIVATION ON THE PERFORMANCE OF MUSLIM ENTREPRENEURS

Isvia Safa Rosida

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015710362@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the direct effect of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial performance and motivation on entrepreneurial performance. The population in this study were business people in East Java, the number of samples used by researchers was 146 entrepreneurs. Sampling is done by purposive sampling method. Primary data is collected through questionnaires to respondents, namely business owners based on research instruments. The data analysis method used in this study is Multiple Regression. Based on the results of hypothesis testing shows that entrepreneurial knowledge and motivation cannot influence performance. It's just that in this study the influential variable is the age of the business where the age of this business is part of entrepreneurial knowledge, the longer the establishment of the business is run, the greater the level of good influence on better performance as well. Because to minimize the level of risk when running a business.

Keywords: *Entrepreneurial Knowledge, Motivation and Entrepreneurial Performance*

PENDAHULUAN

Dengan adanya tingkat pengangguran yang semakin meningkat upaya yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan berwirausaha. Wirausaha merupakan suatu usaha yang dikembangkan dengan metodologi atau konsep yang dibentuk dengan topangan *skill* (kemampuan) yang bernilai khas, yang didukung dengan *willing* dan *capital* yang memadai serta komprehensif kemampuan atas usaha tersebut. Selain itu juga wirausaha merupakan suatu cara memanfaatkan peluang sedemikian rupa, dimana tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan pada akhirnya akan membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.

Dengan demikian, wirausaha adalah seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan dan perbuatan yang bermanfaat sehingga layak dijadikan

teladan. Seorang wirausaha sukses umumnya bukan penanggung risiko, melainkan mencoba mendefinisikan risiko yang harus dihadapi dan dapat meminimalkan risiko tersebut. Jika berhasil mengelola risiko secara sistematis dan dapat menganalisis berbagai peluang serta mengeksploitasinya, maka wirausaha tersebut dapat meraih keuntungan sebuah bisnis besar. Nilai dan prestasi merupakan hal yang membedakan antara hasil karya sebagai seorang wirausaha dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha.

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam Islam, agar manusia dapat mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Orang yang bekerja dan kemudian mendapatkan hasil dari jerih payah yang suka meminta-minta pada dasarnya merendahkan dirinya sendiri. Rasulullah bersabda :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ
 لِأَنَّ يَغْدُوَ «: اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ
 أَحَدُكُمْ، فَيَحْطَبُ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ
 وَيَسْتَغْنِي بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ
 يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ
 الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ
 (رَوَاهُ مُسْلِمٌ) «تَعُولُ»

Artinya :

“Dari Abu Hurayrah r.a, berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Hendaklah seseorang di antara kalian pergi pagi-pagi mencari kayu dan dipikul di atas punggungnya kemudian (menjualnya) lalu bersedekah dengannya serta tidak butuh pada pemberian orang lain lebih baik baginya daripada meminta kepada orang lain diberi atau tidak, karena sesungguhnya tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu.” (HR.Muslim).

Konsep bekerja dan berwirausaha dalam Islam jauh melampaui konsep pada umumnya, karena menurut Islam tujuan bekerja dan berwirausaha tidak semata-mata untuk mendatangkan keuntungan yang bersifat materiel. Di dalamnya terdapat nilai ibadah yang dapat memperkuat mental spiritual pelakunya, yang digambarkan oleh Nabi dengan bersedekah.

Sebagai inovator, seorang wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru seperti produk, cara teknologi, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berusaha merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain sebagainya. Dengan demikian, ketika seorang wirausaha dapat menerapkan kunci kesuksesan dalam berwirausaha sesuai syariat Islam maka dapat diartikan ketika akan menjalani kegiatan berwirausaha akan

dapat mempengaruhi kinerja yang baik pada diri seorang wirausaha muslim.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan seorang wirausaha Nisa Noor Wahid (2017:56). Sedangkan menurut Harahap (2014:56) kinerja berarti seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan dalam berwirausaha. Seorang wirausaha muslim mengoptimalkan kerja keras untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam berwirausaha. Menurut Nurlaela (2015:57) kinerja yang optimal ialah mampu meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis. Sehingga hal ini menjadi penting khususnya dalam melakukan penilaian kinerja wirausaha muslim. Kinerja wirausaha muslim tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi.

Pengetahuan Kewirausahaan sangatlah luas. Beberapa bekal Pengetahuan Kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut D. Made Dharmawati (2016) ialah pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Pengetahuan tersebut dapat menjadikan kinerja seorang wirausaha menjadi lebih optimal dan berkembang. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap adanya sebuah kinerja usaha Julita (2013:9) dengan penjelasan bahwa peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan dapat dilakukan dengan berani mengambil risiko, berjiwa bisnis dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, serta untuk meningkatkan kemandirian usaha melalui

kebebasan berfikir, keberanian menghadapi tantangan, kedewasaan dan keterampilan menentukan skala prioritas.

Penelitian lain membuktikan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja apabila terjadinya pengaruh signifikan terlebih dahulu harus dapat melalui membangun kualitas kewirausahaan seseorang terlebih dahulu Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Komang Mahayana P (2016:195). Selain Pengetahuan Kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja wirausaha muslim. Terdapat juga Motivasi yang mempengaruhi faktor kinerja wirausaha. Motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan tertentu yang dikondisikan kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu. Segala hal atau upaya yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuannya, hal tersebut merupakan suatu daya penggerak yang dapat menimbulkan semangat dan kemauan untuk berjuang demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Di dalam pandangan Islam, motivasi manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus sejalan dengan masalah. Masalah hanya bisa dicapai jika manusia hidup dalam keseimbangan, sebab keseimbangan merupakan Sunaatullah. Kehidupan yang seimbang merupakan esensi ajaran Islam. Masalah harus diwujudkan dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal mengkonsumsi suatu barang, misalnya seseorang dianjurkan untuk mempertimbangkan manfaat dan nilai berkahnya. Agar dapat merasakan manfaat konsumsi bila mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis. Demikian pula, berkah yang akan diperoleh ketika mengkonsumsi barang yang diharamkan oleh Allah SWT. Dalam Ekonomi Islam diajarkan agar pemenuhan kebutuhan ekonomi ditujukan untuk memenuhi ridha Allah dan menolong sesama manusia.

Ekonomi Islam tidak mengingkari adanya motif yang mendorong aktivitas ekonomi dilakukan, yaitu mendapatkan laba atau keuntungan (*profit*) sebagaimana yang dikehendaki dalam sistem Ekonomi Konsensional H. Idri (2014:49). Hanya saja Islam mengarahkan keuntungan dan kepuasan ekonomi tidak sejalan dengan norma-norma itu, maka ada kemungkinan dilakukan karena mengikuti langkah-langkah setan yang menjadi musuh dan sekaligus menyesatkan manusia.

Pada penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis Abd Aziz Muthalib, Muh. Nur, Yulianti (2015:30) hal ini dapat diartikan bahwa motivasi wirausaha mempengaruhi kinerja bisnis. Dengan motivasi yang dimiliki oleh bisnis seperti motivasi mencapai kinerja yang lebih baik, motivasi untuk mencapai pertumbuhan bisnis, memiliki cita-cita dan harapan untuk di wujudkan dan memiliki naluri yang mampu melakukan impian yang telah implikasi untuk peningkatan kinerja bisnis.

Sedangkan penelitian lain berpendapat berdasarkan tingkat motivasi spiritualitas bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melainkan lebih terbentuk dominan dalam hubungannya dengan membangun kualitas kewirausahaan, jika variabel motivasi ini terbentuk dominan dalam kualitas kewirausahaan maka akan terciptanya berpengaruh terhadap kinerja usaha Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, Ketut Pasek, Komang Mahayana P (2016:195) *et al.*

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja

Kinerja menurut Harahap (2014:56) *et al* adalah seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menilai

seberapa baik aktivitas dan proses yang dilakukan perusahaan merupakan hasil mendasar dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga untuk itu perlu digunakan ukuran kinerja yang dirancang untuk menilai seberapa baik hasil akhir yang dicapai. Dengan adanya pengukuran kinerja akan dapat dilakukan pengevaluasian dengan membandingkan kinerja yang ditetapkan dengan sesungguhnya. Dari hasil perbandingan tersebut, manajemen dapat mengetahui seberapa besar penyimpanan yang terjadi dan seberapa kemajuan yang telah tercapai dan tidak tercapai. Sehingga dapat diambil tindakan untuk mengatasinya.

Peningkatan kinerja pada usaha mikro kecil dan menengah akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber hidupnya dan merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat Nissa Noor Wahid (2017:55) *et al.* Tingkat kinerja yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM tersebut mengkombinasikan sumber daya ekonominya.

Menurut Abd Azis Muthalib, Muh. Nur, Yulianti (2015:23) *et al.*, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produktivitas tinggi
2. Stabilitas bisnis
3. Pertumbuhan bisnis

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan dalam bentuk kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu mengetahui (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sesungguhnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Sintesis (*syntesis*), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut Risma Hanifah (2017:4), indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenal usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha disekitarnya yang akan mempengaruhi kegiatan wirausaha. hal ini menyangkut seberapa paham seorang pengusaha dalam menjelaskan usahanya, seberapa besar

pemahaman pengusaha mengenai faktor lingkungan eksternal dan internal dalam lingkungan usaha yang dibangun.

2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab. Hal ini berkaitan dengan pemahaman pengusaha tentang pentingnya sebuah posisi jabatan dan apa saja tugas yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab seseorang dalam berwirausaha.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis yaitu pemahaman mengenai konsep dasar manajemen, manajemen secara fungsional, operasional dan organisasi bisnis yang dijalankan.

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa item pada pengetahuan kewirausahaan, sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan
Informasi laporan keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga dapat diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang kecil No.9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil menengah, Nissa Noor Wahid

(2013:57) *et al.* Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah (Robbins, 2008:56-66). Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang sehingga orang tersebut akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan selama bekerja, lebih cepat mengembangkan kemampuan diri dan akhirnya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Sehingga dengan kemampuan intelektualnya, seorang pengusaha UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik, yang akhirnya kinerja UMKM meningkat.

2. Kemampuan membuat inovasi produk
Inovasi adalah produk atau jasa yang dipresepsikan oleh konsumen sebagai produk atau jasa baru. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru. Namun Kotler dan Keller (2013:97) menambahkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis dan proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu maka perusahaan diharapkan menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru yang menawarkan

produk inovatif serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan. Inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul dalam persaingan.

Motivasi

Motivasi adalah harapan, yaitu suatu keinginan yang mengagumkan yang berupa impian untuk mewujudkan apa yang diinginkan serta mengembangkan keyakinan dan rencana untuk mencapai tujuan. Harapan-harapan tersebut berasal dari keyakinan spiritual, masyarakat dan pribadi itu sendiri. Motivasi dapat mendorong seseorang hidup lebih maju dan lebih bersemangat. Manusia yang dewasa secara emosional akan jauh lebih mampu memotivasi dirinya dibandingkan dengan orang yang dipenuhi keraguan, kecemasan serta emosi yang belum dewasa. Beberapa hal yang penting untuk menimbulkan motivasi adalah kemampuan memercayai orang lain, kemampuan untuk menilai diri sendiri, kemampuan seksual, kemampuan memperoleh rasa aman dan kemampuan untuk mengatur dan mengurus pekerjaan tanpa harus diri sendiri terlibat didalamnya. Motivasi bisa datang dari dua arah, yaitu dari dalam (*inside motivation*) dan dari luar (*outside motivation*). Motivasi dari dalam berupa harapan-harapan dan keinginan-keinginan (*hopes and expectations*) untuk melakukan sesuatu atau untuk menjadi orang tertentu. Motivasi dari dalam muncul karena adanya kepuasan yang disebabkan oleh perbuatan itu. Tidak semua orang mendapat motivasi dari dalam. Karena itu, motivasi dari luar dapat digunakan sebagai alat untuk membangkitkan minat. Motivasi dari luar muncul karena adanya dorongan-dorongan yang diperoleh seseorang dari orang lain baik berupa pergaulan, pendapat maupun saran atau lingkungan sekitar.

Faktor pendorong motivasi kewirausahaan adalah :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang dengan sendirinya.

Jika motivasi menurut pandangan Islam adalah motivasi dan niat dapat memengaruhi status suatu perbuatan. Seorang yang bekerja dengan rajin dari pagi sampai malam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, termotivasi oleh kebutuhannya itu, untuk memperoleh gaji atau laba dari perdagangan. Ketika seseorang termotivasi untuk bekerja, maka pada saat itu timbullah niat untuk melakukannya. Atau sebaliknya, ketika adanya niat untuk bekerja, maka muncul motivasi untuk melakukannya. Baik niat maupun motivasi dapat memengaruhi keberadaan dan kualitas suatu perbuatan.

Merujuk pada jurnal Abd Azis Muthalib, Muh. Nur, Yulianti (2015:28) *et al*, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kewirausahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi untuk mencapai pertumbuhan bisnis
2. Motivasi sebagai aspirasi

3. Motivasi untuk mencapai harapan serta naluri dalam kegiatan bisnis

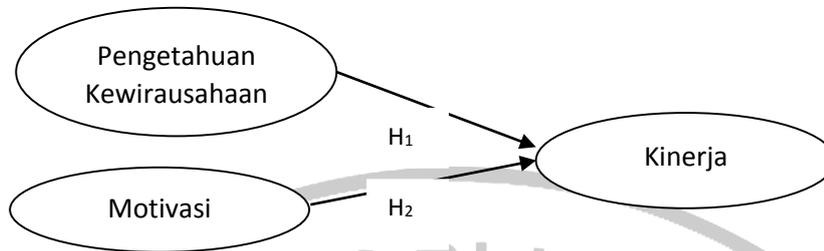
Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kinerja Wirausaha Muslim

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja (Y). Hal ini berarti variabel pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh besar terhadap adanya kinerja. Semakin banyak atau sedikitnya seorang wirausaha dalam peningkatan pengetahuan kewirausahaan maka tidak adanya pengaruh terhadap kinerja yang baik. Sedangkan pada jurnal Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Komang Mahayana P (2016:195) *et al* mengatakan bahwa dalam hubungannya dengan kinerja usaha, variabel pengetahuan kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja usaha, melainkan mempunyai pengaruh tidak langsung melalui variabel kualitas kewirausahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan kewirausahaan dengan tingkatan berbeda-beda dapat mempengaruhi tingkat pengaruh terhadap kinerja. Tetapi pada penelitian ini ditambahkan variabel pembantu yang dimana sama halnya dengan pengetahuan kewirausahaan yaitu umur usaha pada hasil yang telah diperoleh bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha muslim. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin lama seorang wirausaha mendirikan usahanya tersebut akan dapat mempengaruhi tingkat kinerja dengan baik. Seorang wirausaha yang berpengaruh dapat mengetahui dengan baik bagaimana cara meminimalisir tingkat risiko yang dijalankan pada saat menjalankan usaha dengan begitu tingkat pengalaman pada pengetahuan kewirausahaan melalui umur usaha diyakini dapat meningkatkan kinerja wirausaha muslim.

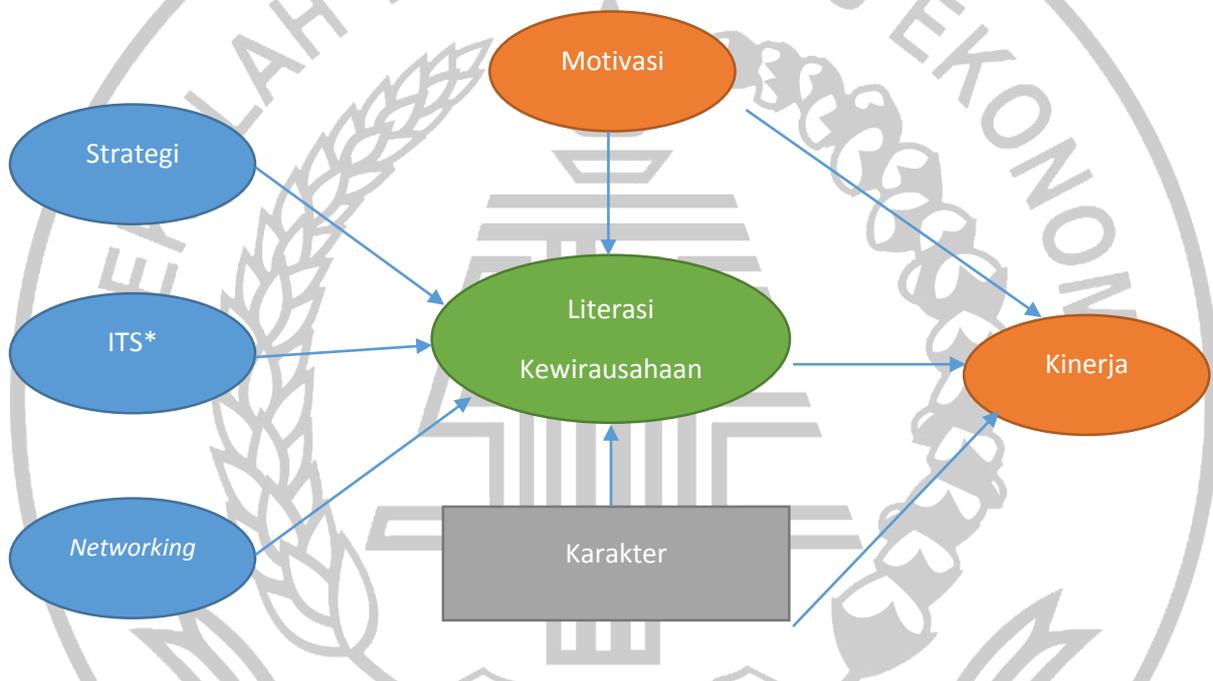
Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Wirausaha Muslim

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel motivasi (X2) berpengaruh secara positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y). Dalam penelitian ini, motivasi wirausaha tidak memiliki pengaruh yang kuat setiap seorang wirausaha tidak perlu untuk memiliki keinginan kuat serta dorongan untuk bekerja keras agar menciptakan suatu kinerja usaha yang baik. Merujuk pada jurnal Julita (2013) *et al* mengatakan motivasi adalah suatu konsep yang luas. Motivasi mencakup beberapa istilah-istilah lainnya yang menjelaskan pengaruh-pengaruh pada energi dan arah dari perilaku terhadap kebutuhan-kebutuhan, minat-minat, nilai-nilai serta sikap-sikap terhadap aktifitas. Wirausaha harus memiliki motivasi berusaha yang baik untuk menciptakan kualitas dalam menampilkan kinerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi yang didapatkan dari sumber-sumber rekan bisnis, didapat dari adanya tingkat spiritualitas dan lingkungan tidak mempengaruhi tingkat kinerja di dalam berwirausaha.

Kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti yang ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2
Kerangka Pemikiran Kolaborasi

Keterangan :

ITS* : Implementasi Transaksi Syariah

** : Literasi kewirausahaan muslim sebagai *second order variable*

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah Wirausaha Muslim yang berada di daerah Jawa Timur. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi adalah seluruh elemen yang menjadi suatu objek dalam penelitian. Informasi yang di dapatkan dari objek akan diambil keputusannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausaha Muslim yang ada di wilayah Jawa Timur.

Data Penelitian

Sampel yang digunakan adalah metode sampel *non-probabilitas*, dimana tidak semua anggota populasi menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, jadi tidak semua anggota populasi terpilih menjadi sampel, yang digunakan hanya sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wirausaha yang berdomisili di wilayah Jawa Timur.
2. Wirausaha yang usia usahanya minimal dua tahun.
3. Wirausahawan yang Muslim.
4. Wirausaha yang memiliki karyawan minimal dua karyawan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Wirausaha. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan strategi kewirausahaan.

Definisi Operasional Variabel

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan Kewirausahaan menurut Siti Nurbaya dan Moerdiyanto (2012: 10) adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Motivasi

Motivasi adalah harapan, yaitu suatu keinginan yang mengagumkan yang berupa impian untuk mewujudkan apa yang diinginkan serta mengembangkan keyakinan dan rencana untuk mencapai tujuan. Harapan-harapan tersebut berasal dari keyakinan spiritual, masyarakat dan pribadi itu sendiri. Motivasi dapat mendorong seseorang hidup lebih maju dan lebih bersemangat. Manusia yang dewasa secara emosional akan jauh lebih mampu memotivasi dirinya dibandingkan dengan orang yang dipenuhi keraguan, kecemasan serta emosi yang belum dewasa.

Motivasi dari luar muncul karena adanya dorongan-dorongan yang diperoleh seseorang dari orang lain baik berupa pergaulan, pendapat maupun saran atau lingkungan sekitar.

Faktor pendorong motivasi kewirausahaan adalah :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan

analisis linier berganda. Peneliti menggunakan bantuan program software *SPSS 22.0 for windows* untuk memperoleh hasil yang lebih terarah.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	B	t hitung	t tabel
Constant	1.882		
Pengetahuan Kewirausahaan	0.323	1.477	1.645
Motivasi	0.157	1.011	1.645
F	1.543		
Signifikan F	0.217		
R Square	0.021		

Sumber: Data diolah

Berikut adalah hasil yang diperoleh dan dimasukkan ke dalam persamaan regresi :

$$Y = 1.882 + 0.323X_1 + 0.157X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Wirausaha

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kinerja

Diketahui berdasarkan tabel 1 bahwa nilai tabel sebesar 1.645. t_{hitung} sebesar 1.477 maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.477 < 1.645$, artinya variable pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja wirausaha Muslim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap kinerja (Y). Artinya jika variabel pengetahuan kewirausahaan ditingkatkan maka belum tentu dapat meningkatkan tingkat kinerja seorang wirausaha. Secara logika semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan akan dapat meningkatkan kinerja seorang wirausaha. Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang rendah atau tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini sama dengan Risma Hanifah (2017) mengatakan bahwa dalam hubungannya dengan kinerja usaha secara

α = Konstanta
 X_1 = Pengetahuan Kewirausahaan
 X_2 = Motivasi
 E = error

parsial terdapat hubungan positif yang rendah antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja usaha.

Berdasarkan deskriptif pengetahuan kewirausahaan inovasinya masih rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja wirausaha, meskipun semakin banyaknya ilmu pengetahuan dalam berwirausaha tidak akan menjamin seseorang wirausaha dapat meningkatkan kinerja dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian ini bahwa tingkat banyaknya pengetahuan seorang wirausaha tidak bisa dijadikan tolak ukur agar dapat meningkatkan kinerja dengan baik.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja

Diketahui bahwa nilai tabel 1 adalah sebesar 1.645. t_{hitung} sebesar 1.011 maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.011 < 1.645$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel motivasi (X_2) berpengaruh secara positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y). Dalam penelitian ini, motivasi

wirausaha tidak memiliki pengaruh yang kuat setiap seorang wirausaha tidak perlu untuk memiliki keinginan kuat serta dorongan untuk bekerja keras agar menciptakan suatu kinerja usaha yang baik. Merujuk pada jurnal Julita (2013) *et al* mengatakan motivasi adalah suatu konsep yang luas. Motivasi mencakup beberapa istilah-istilah lainnya yang menjelaskan pengaruh-pengaruh pada energi dan arah dari perilaku terhadap kebutuhan-kebutuhan, minat-minat, nilai-nilai serta sikap-sikap terhadap aktifitas. Wirausaha harus memiliki motivasi berusaha yang baik untuk menciptakan kualitas dalam

menampilkan kinerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi yang didapatkan dari sumber-sumber rekan bisnis, didapat dari adanya tingkat spiritualitas dan lingkungan tidak mempengaruhi tingkat kinerja di dalam berwirausaha.

Mengingat pengujian belum berhasil membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan strategi berpengaruh terhadap kinerja wirausaha maka akan ditambahkan dengan variabel alternatif yaitu umur usaha. Berikut adalah hasil dari pengujian umur usaha terhadap kinerja wirausaha:

Tabel 2
Hasil Uji F, Uji t dan R Square

Variabel	B	t hitung	t tabel
Umur Usaha	0.501	1.899	1.645
F	2.065		
Signifikan F	0.131		
R Square	0.028		

Sumber: data diolah

Umur Usaha diketahui bahwa dengan nilai tabel sebesar 1.645 (berdasarkan nilai Tabel t). Pada tabel 2 diketahui t_{hitung} sebesar 1.899 maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.899 > 1.645$). Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dibandingkan nilai t tabel, menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu umur usaha dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha Muslim. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin lama seorang wirausaha mendirikan usahanya tersebut akan dapat mempengaruhi tingkat kinerja dengan baik.

Wirausaha yang berpengalaman dapat mengetahui dengan baik bagaimana cara meminimalisir tingkat risiko yang dijalankan pada saat menjalankan usaha. Dengan begitu tingkat pengalaman pada pengetahuan kewirausahaan melalui umur usaha diyakini dapat meningkatkan kinerja

wirausaha muslim. Jadi pada penelitian ini variabel pengetahuan kewirausahaan dan strategi dapat mempengaruhi tingkat kinerja seorang wirausaha melalui umur usaha tersebut. Karena pada penelitian ini tingkat pengetahuan berwirausaha tidak cukup jika tidak dilandasi dengan adanya tingkat pengalaman dalam berwirausaha, karena tingkat pengalaman dalam berwirausaha dapat juga menghadapi strategi dalam berwirausaha dengan baik dan menghadapi risiko-risiko yang terjadi di dalam dunia bisnis

SIMPULAN, IMPLIKASI SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan :

Berdasarkan pada pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan dan motivasi, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha Muslim.
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja wirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan kewirausahaan maka kinerja usahanya semakin baik pula.
3. Motivasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja wirausaha.

Keterbatasan :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan saran yang dapat diberikan bagi yang terkait dan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini tergolong penelitian baru, sehingga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Salah satunya penelitian ini hanya menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan dan motivasi.
2. Pencarian responden yang memang benar-benar harus berintegritas dengan dilihat dari sisi tingkat Pendidikan dan termasuk umur usaha agar dapat ditinjau seberapa tingkat pemahaman responden dalam menghadapi risiko bisnis yang dijalankan.
3. Pada penelitian ini hasil dari uji normalitas adalah tidak berdistribusi

normal sehingga dapat mempengaruhi hasil dari R Square yang sangat kecil sehingga pada penelitian ini tidak semua variabel pengetahuan kewirausahaan dan motivasi dapat berpengaruh terhadap kinerja.

Saran :

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi wirausaha
Bagi wirausaha dengan tingkat pengetahuan kewirausahaan yang masih belum mengetahui dengan baik. Lebih baik ditingkatkan lagi tingkat pengetahuan kewirausahaan karena hal ini dapat meningkatkan kinerja dalam berwirausaha.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas. Karena hal tersebut diindikasikan dapat mempengaruhi tingkat kinerja dengan baik lagi. Terutama pada variabel motivasi disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari lagi apa kendala terbesar sehingga variabel motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja wirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Azis Muthalib, Muh. Nur, Yulianti. 2015. "The Effect Of Entrepreneurial Motivation On Business Performance In The Culinary Industrial Sector". Vol. 4. Hal 23-30
- Alfiyanti, Steffi dan Ardianti, Retno. 2013. "Entrepreneurial Motivation dan Persepsi Terhadap Hambatan Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil Pada Sektor Informasi di Wilayah Jawa Timur". *Jurnal Agora*, Vol. 1 (3)
- Ali Hasan. 2003. "Berbagai Macam Transaksi dalam Islam." PT. RajaGrafindo Persada
- Khan, I., Ghauri, T. and Majeed, S. 2012. "Impact of Brand Related Attributes on Purchase Intention of Customers, A Study About The Customers of Punjab, Pakistan." *interdisciplinary journal of contemporary*, Vol.4 No.3, 50-62.
- Cynthia V.D., Hendra N.T., 2014 "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi

- Kuning di Kota Manado”. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.3 September 2014. Hal 1214-1224
- Echdar, S. 2013. *Manajemen Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Yogyakarta : Andi dan Nobel School of Business
- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMP SPSS 21 Up Date PLS Regresi.*” Semarang : Universitas Diponegoro
- Julita. 2013. “Pengaruh Motivasi, *Knowledge Of Entrepreneurship* Dan Independensi Terhadap The Entrepreneur’s Performance (Studi Kasus Pada UKM Di Kota Medan). Vol 13. No. 2. Hal 1-12
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan* . Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Komang Mahayana P (2016) “Analisis Pengaruh Motivasi, *Knowledge Of Entrepreneurship* Dan Independensi Terhadap Kualitas Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Kecil Kerajinan Payung Tradisional di Bali”. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 12. Hal 186-196
- Kotler,P., dan Keller, K.L. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Indeks
- Le, Mei dan Visantia, Eni, 2013 “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta”. *Jurnal Manajemen*, Vol. 13 (11). Hal 1-14
- Nisa Noor Wahid. 2017. “Pengaruh kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi Terhadap Kinerja UKM di Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Akuntansi* Vol 12, Nomor 1. Jakarta:Salemba Empat. Hal 53-68
- Nurlaela, Siti . 2015. “Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo”. *Jurnal Paradigma* Vol 12. No. 2. Hal 50-59
- Senen Machmud. 2017. “The Effect Of Motivation Entrepreneurship On Business Performance Of Smes Moderated By Process Innovation.” Vol. 5. No. 8. Hal 142-150
- Shaffat, Idri. 2015. *Hadis Ekonomi:Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Siti Nurbaya dan Dr Moerdiyanto. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Suagi Tengah Kalimantan Selatan”. Yogyakarta:Hal 1-21
- Syamsuddin, L. 2017 “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”. Jakarta:Rajawali Grafindo Persada